

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu dalam melakukan penelitian. Pokok utama dalam penelitian ini, yaitu aturan bagaimana kita melakukan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positifistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2017:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti yang telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukannya berapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi auditor, independensi auditor dan ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:91), yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengaruh independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor, serta pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

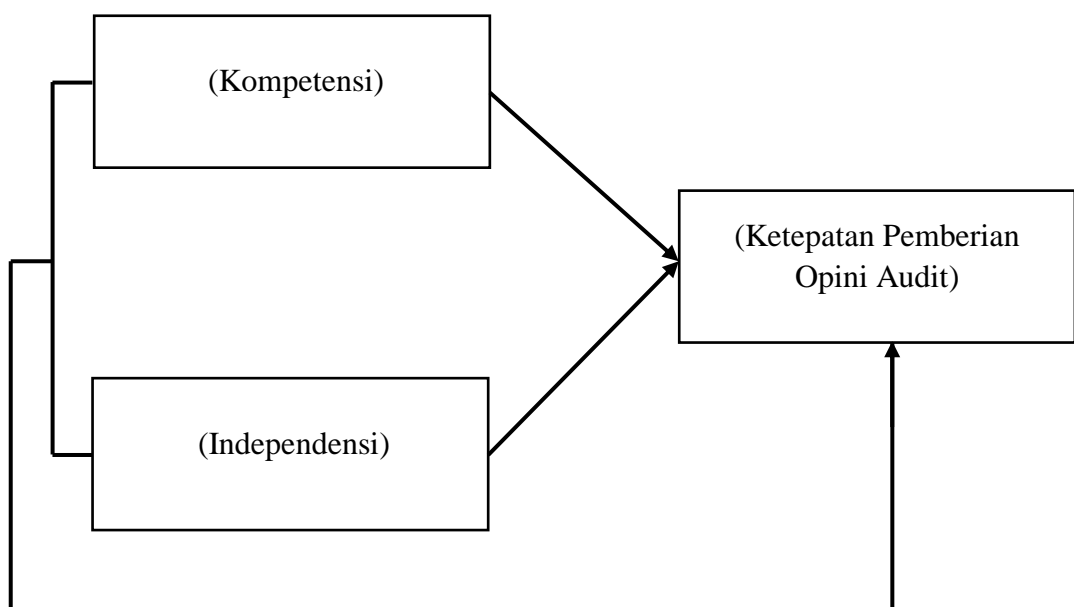
Menurut Sugiyono (2017:19) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2), dan ketepatan pemberian opini auditor (Y) pada KAP di Kota Bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada di sekitar atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Dari permodelan pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi auditor dan independensi auditor secara masing-masing ataupun bersamaan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono adalah (2017:38) adalah sebagai berikut :

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat penulis, yaitu Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap ketepatan Pemberian Opini Audit (Survei pada KAP di Kota Bandung), maka variabel–variabel dalam

judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya :

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Adapun untuk penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Kompetensi Auditor (X1)**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut :

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”

Kompetensi auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung (2008:8), yang meliputi :

1. “Mutu Personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus”

#### **b. Independensi Auditor (X2)**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:40) independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun.”

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-

65) terdapat 3 dimensi independensi yaitu :

1. *“Programming Independence*
2. *Investigative Independence*
3. *Reporting Independence”*

## **2. Variabel Dependen (Y) Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).”

Pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP. 2013) menyatakan ketepatan pemberian opini audit sebagai berikut :

“Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013 : SA 150.1 & 150.2).”

Menurut Sukrisno Agoes (2012 :75) terdapat lima jenis pendapat auditor untuk memberikan kewajaran atas laporan keuangan adalah sebagai berikut ini :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer opinion*)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit”, maka terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor
2. Independensi Auditor
3. Ketepatan Pemberian Opini Audit

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berikut operasionalisasi variabel penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**  
**Kompetensi Auditor (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian	1.Mutu Personal	a.Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu		1



<p>(pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)</p>		<p>menangani ketidakpastian  b.Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subyektif  c.Mampu bekerja sama dengan tim</p>	Ordinal	<p>2</p> <p>3</p>
	2.Pengetahuan Umum	<p>a.Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analisis  b.Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor bekerja  c.Memiliki pengetahuan tentang <i>auditing</i>  d.Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu mengolah angka dan data</p>	Ordinal	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
	3.Keahlian Khusus	<p>a.Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat  b.Memiliki ilmu</p>		<p>8</p> <p>9</p>

	Sumber : Agung (2008:8)	statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan <i>word processing</i> dan <i>spread sheet</i> c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik	Ordinal	10
--	----------------------------	--	---------	----

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**  
**Independensi Auditor (X2)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun.  Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:40)	1. <i>Programming Independence</i>	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk mengilangkan ( <i>eliminate</i> ), menentukan ( <i>specify</i> ), atau mengubah ( <i>modify</i> ) apa pun dalam audit.	Ordinal	11
		b. Bebas dari intervensi apa pun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.		12
		c. Bebas dari upaya		13

		pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu di- <i>review</i> diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.		
	2. <i>Investigative Independence</i>	<p>a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan, kewajibannya, dan sumber-sumbernya.</p> <p>b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.</p> <p>c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu <i>evidential matter</i> (sesuatu yang memiliki nilai pembuktian).</p> <p>d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas</p>	Ordinal	<p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p>

		kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.		
	3. <i>Reporting Independence</i>	<p>a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.</p> <p>b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukkannya ke dalam laporan informal dalam bentuk apapun.</p> <p>c. Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini, rekomendasi dan dalam interpretasi.</p> <p>d. Bebas dari upaya mem-<i>veto judgement</i> auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.</p>	Ordinal	18  19  20  21
	Sumber : Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuannakotta (2011:64-65)			

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**  
**Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti-bukti yang kompeten serta disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik\	1.Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified Opinion</i> )	a.Auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar <i>auditing</i> yang berlaku	Ordinal	22
		b.Telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian ( <i>audit evidence</i> ) yang cukup untuk mendukung opininya		23
		c.Tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS		24
Sumber : SPAP (2013)	2.Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan ( <i>Unqualified Opinion With Explanatory Language</i> )	a.Pendapat wajar tanpa pengecualian sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain		25
b.Terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai entitas	26			

		namun setelah mempertimbangan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan		
		c. Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya	Ordinal	27
		d. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan ada oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di <i>review</i>		28
		e. Informasi tambahan yang diharuskan ada oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan		29
		f. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam		30

		laporan keuangan		
	3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian ( <i>Qualified Opinion</i> )	a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup karena adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit	Ordinal	31
		b. Laporan keuangan berisi penyimpangan SAK/ETAP/IFRS yang berdampak material		32
		c. Auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat		33
		d. Auditor mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai atau menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat		34
	4. Pendapat Tidak Wajar ( <i>Adverse Opinion</i> )	a. Laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi	Ordinal	35
		b. Adanya penyimpangan terhadap standar akuntansi yang dinilai material		36
				37

		c. Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K		
	5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat ( <i>Disclaimer Opinion</i> )	a. Auditor tidak dapat merumuskan atau tidak dapat menyatakan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS dengan alasan yang substantive yang mendukung pernyataannya tersebut b. Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya a memberikan pendapat atas laporan keuangan c. Auditor menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS	Ordinal	38  39  40
	Sumber : Sukrisno Agoes (2012:75)			

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian



Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) yang menjelaskan bahwa populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek penelitian yang berada di suatu wilayah tertentu yang telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor pada KAP yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian yaitu berjumlah 143 auditor. Berdasarkan data yang terdapat pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Directory KAP & AP 2017 terdapat 30 Kantor Akuntan Publik (KAP).

### **3.3.2 Teknik *Sampling***

Teknik sampling adalah teknik yang kita gunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2017:81).

Menurut Asep Hermawan (2006;154) *Non-Probability Sampling* adalah :

“*Non-Probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel didasarkan pertimbangan peneliti, jadi peneliti yang menentukan siapa saja yang jadi responden. Hanya mereka yang dianggap ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:122) *Purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut :

”Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis mengambil sampel dari beberapa auditor dengan pertimbangan yaitu :

1. Auditor Senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih dari 5 tahun yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan proses audit.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Responden**

No.	Keterangan	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
1.	Jumlah KAP	30 KAP	269 Auditor
2.	KAP yang tidak bersedia untuk dijadikan sampel penelitian	18 KAP	126 Auditor
3.	<b>KAP yang bersedia dijadikan sampel penelitian</b>	<b>12 KAP</b>	<b>143 Auditor</b>

<b>4.</b>	<b>Auditor senior yang sudah bekerja selama 5 tahun pada KAP yang bersedia dijadikan sampel penelitian</b>	<b>12 KAP</b>	<b>30 Auditor</b>
<b>Jumlah Sampel Auditor</b>			<b>30 Auditor</b>

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan data IAPI (<http://www.iapi.or.id>), Kantor Akuntan Publik yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 30 Kantor Akuntan Publik, sedangkan Kantor Akuntan Publik yang bersedia dijadikan tempat penelitian sebanyak 12 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 143 auditor, dari 143 auditor di 12 KAP, yang dijadikan sampel penelitian ialah sebanyak 30 auditor senior yang telah bekerja selama 5 tahun.

Dari 30 KAP yang terdaftar pada IAPI hanya 12 KAP yang menerima untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini, dikarenakan 18 KAP menolak dengan alasan sedang berada di luar kota, memiliki banyak pekerjaan,

serta sedang sibuk untuk pindah kantor. Dari 12 KAP kota Bandung terdapat 143 auditor yang terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer serta rekan.

Namun dari 143 auditor hanya dipilih 30 auditor yang dijadikan sampel sebagai representasi dari populasi auditor, hal tersebut dikarenakan didalam penelitian ini yang dijadikan sampel ialah senior auditor yang telah berpengalaman bekerja minimal 5 tahun dikantor akuntan publik. Berikut persebaran sampel penelitian :

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	2
2	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	2
3	KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO	3
4	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	2
5	KAP DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	2
6	KAP PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN, M,Sc & REKAN	3
7	KAP Dr. La MIDJAN & REKAN	2
8	KAP ROEBIANDINI & REKAN	3
9	KAP H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	3
10	KAP Drs. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO	3

11	KAP JAHJA GUNAWAN	3
12	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	2
<b>Total Auditor</b>		<b>30 Auditor</b>

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam

penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

2. Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### 3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Scoring untuk Jawaban Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-Kadang	2	4
Tidak Pernah	1	5

- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} \quad : \quad Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} \quad : \quad Me = \frac{\sum Yi}{n}$$



Keterangan:

$M e$  = Rata-rata

$\Sigma Xi$  = Jumlah nilai  $X$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\Sigma Yi$  = Jumlah nilai  $Y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Untuk variabel kompetensi auditor terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas interval sebesar  $8 \left\{ \frac{(50-10)}{5} = 8 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompetensi auditor (X1) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel Kompetensi Auditor**

Nilai	Kriteria
10 – 18	Sangat tidak kompeten
18,1 – 26	Kurang kompeten

26,1 – 34	Cukup kompeten
34,1 – 42	Kompeten
42,1 – 50	Sangat kompeten

b. Variabel Independensi Auditor (X2)

Untuk variabel independensi auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah  $(11 \times 1) = 11$ , lalu kelas interval sebesar  $8,8 \left\{ \frac{(55-11)}{5} = 8,8 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk skeptisisme profesional (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel Independensi Auditor**

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Sangat Tidak Independen
19,9 – 28,6	Tidak Independen
28,7 – 37,4	Cukup Independen
37,5 – 46,2	Independen
46,3 – 55	Sangat Independen

c. Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Untuk variabel ketepatan pemberian opini auditor terdiri dari 19 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu  $(19 \times 5) = 95$  dan skor terendah  $(19 \times 1) = 19$ , lalu kelas interval sebesar  $15,2 \left\{ \frac{(95-19)}{5} = 15,2 \right\}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk ketepatan pemberian opini auditor (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Tepat
34,3 – 49,4	Kurang Tepat
49,5 – 64,6	Cukup Tepat
64,7 – 79,8	Tepat
79,9 – 95	Sangat Tepat

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Areal below lower limit} - \text{Areal below upper limit}}$$

Keterangan:

*Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scaled Value* (TSV) melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + (\text{Scale Value Minimum}))$$

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bisa atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, di mana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya (Singgih Santoso, 2012:393).

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu

normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastiditas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk melihat normalitas data juga dapat menggunakan grafik/*chart* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso: 2013:395).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Gujarati, 2012:432). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel independen tersebut tidak memiliki multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 sedangkan nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen memiliki multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Singgih Santoso (2012:210) mengemukakan deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan Menurut Gurajati (2012 : 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

#### **3.5.4 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2017:121) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton* (SPSS) 23 dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson product moment*

$Xi$  = Variabel independen (variabel bebas)

$Yi$  = Variabel dependen (variabel terikat)

$n$  = Jumlah responden

$\sum XiYi$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat.



### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$  = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

### 3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:193) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono (2017:184))

### 3.5.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2017:192) analisis regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Ketepatan pemberian opini auditor)

$\alpha$  = Harga Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi pertama

$b_2$  = Koefisien Regresi kedua

$X_1$  = Variabel Independent pertama (Kompetensi auditor)

$X_2$  = Variabel Independen kedua (Independensi auditor)

### 3.5.8 Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.8.1 Uji Signifikan Parsial (*t-test*)

Uji parsial (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:184) dalam uji parsial atau *t-test* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

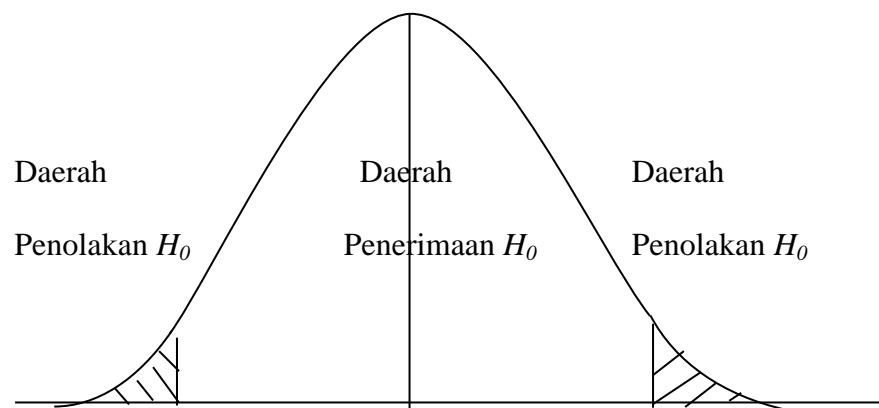
Keterangan :

t = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

$r^2$  = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian



**Gambar 3.2**

**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2017:185)**

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dilakukan dengan kriteria uji tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan  $dk = n - 2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis  $H_0$  adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ada pada daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima atau ada pengaruh.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  ada pada daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari kompetensi auditor, dan independensi auditor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$  : Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{02} : \beta_2 = 0$  : Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  : Independensi auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### 3.5.8.2 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi kompetensi auditor dan independensi profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

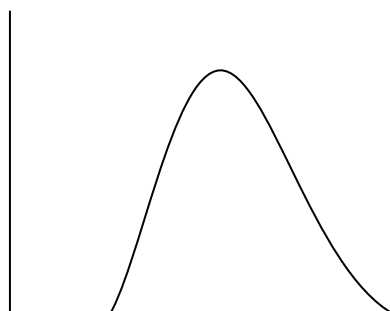
n = Jumlah anggota sampel

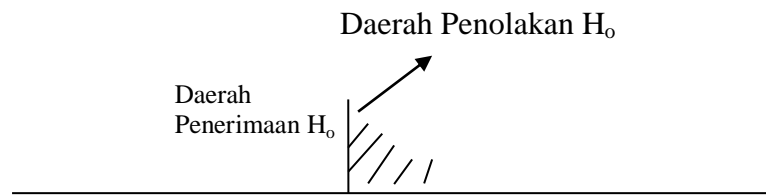
Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{03}: \beta_3 = 0$  : Artinya kompetensi auditor dan independensi auditor tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

$H_{03}: \beta_3 \neq 0$  : Artinya kompetensi auditor dan independensi auditor mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

Kriteria Pengambilan Keputusan :





**Gambar 3.3 Uji F**  
**Sumber: Sugiyono (2017:187)**

Nilai  $F$  dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan  $F_{tabel}$  atau  $F$  yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$ . Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan  $H_0$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

### 3.5.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila

nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- $Kd$  mendekati 0% berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- $Kd$  mendekati 100% berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden



dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 40 (empat puluh) pertanyaan, yaitu 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor ( $X_1$ ), 11 (sebelas) pertanyaan untuk Independensi Profesional Auditor ( $X_2$ ), dan 19 (Sembilan belas) pertanyaan untuk Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y).